

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MACAM-MACAM RANGKAIAN FLIP-FLOP SISWA KELAS X TEI DI SMK NEGERI 2 BANGKALAN

Nurul Khoiriyah

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nkhoiriyah@unesa.ac.id

Puput Wanarti Rusimamto

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: puput.wr@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) yang valid (2) mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one shot study design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TEI SMK Negeri 2 Bangkalan. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes tulis.

Temuan dari penelitian ini adalah (1) adanya kelayakan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini, hal ini ditunjukkan dengan nilai validasi silabus adalah 77% termasuk dalam kriteria valid, nilai validasi RPP adalah 89% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi *handout* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi LKS adalah 80% termasuk dalam kriteria valid dan nilai validasi soal *posttest* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid (2) adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 12.595, nilai t_{tabel} sebesar 2.40 dan nilai p value sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$. Dikarenakan nilai t_{hitung} (12.595) > $t_{tabel} = 2.40$ dan nilai p value (0.000) < nilai $\alpha = 0.05$, maka t_{hitung} terletak daerah penolakan H_0 .

Kata kunci: Model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar siswa.

Abstract

This research aims for (1) to produce of the expediency learning equipment with the Assurance, Relevance, Interest, and Satisfaction (ARIAS) learning model (2) to know of the influence of Assurance, Relevance, Interest, and Satisfaction (ARIAS) learning model toward the student learning achievement in basic competency implement various flip-flop circuit. This type of research was experimental and research design used was one shot study design. The subjects in this study were students of class X TEI in SMKN 2 Bangkalan. The instruments used was written assessment.

The finding of this research were (1) the expediency of learning equipment in this research, it was shown the result of validation the syllabus was 77% included in the valid criteria, the result of validation the RPP was 89 % included in the very valid criteria, the result of validation the *handout* was 86% included in the very valid criteria, the result of validation the LKS was 80% included in the valid criteria, and the result of validation the *posttest* question was 86% included in the very valid criteria (2) there was the influence of the ARIAS learning model toward student learning achievement, this was indicated with t_{value} was 12.595, a value of t_{table} was 2.40 and p value was 0.000 with a significance level of $\alpha = 0.05$. due to the value of the t_{value} (12.595) > $t_{table} = 2.40$ and p value (0.000) < $\alpha = 0.05$, then t_{value} was located on the rejection of H_0 .

Keywords : ARIAS learning model, student learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan sebuah Negara yang makmur. Karena pendidikan menjadi salah satu tolok ukur kemakmuran suatu negara di samping aspek ekonomi, kesehatan, sosial, pertahanan, dan keamanan. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia tentu menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sebagaimana teramanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi.

“...pemerintah Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Adanya peningkatan kualitas pendidikan tentu berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan diikuti oleh perkembangan teknologi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data *United Nasional Development Program* (UNDP) 2013, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 108 dari 187 negara yang disurvei dengan indeks 0,684 persen. Singapura dan Malaysia mempunyai indeks yang jauh lebih tinggi yaitu 0,901 persen dan 0,773 persen. Selanjutnya, indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu 0,603 %, berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 0,768 % dan 0,671 %. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, akan melemahkan daya saing Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2016. Oleh sebab itu, salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran teknik elektronika dasar dan beberapa siswa TEI di SMK Negeri 2 Bangkalan mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung berpusat pada guru

(*teacher centered*) dan model pembelajaran yang diterapkan lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu menjelaskan materi kemudian diberikan soal-soal, sehingga membuat siswa cenderung tidak bersemangat dan cepat bosan dalam membangun pengetahuan dirinya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan guru dalam memberikan materi pelajaran kurang menarik karena model pembelajaran yang digunakan bisa membosankan siswa, sehingga semangat belajarnya kurang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian (Praptinasari, 2012) menunjukkan bahwa pada ranah hasil belajar kognitif, *p-value* sebesar 0,035, ranah hasil belajar afektif, *p-value* sebesar 0,000 dan ranah hasil belajar psikomotor, *p-value* sebesar 0,000. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *p-value* < 0,05 pada semua ranah hasil belajar, hal ini berarti penerapan model pembelajaran ARIAS berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka akan penelitian yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menerapkan Macam-Macam Rangkaian Flip-Flop Siswa Kelas X TEI di SMK Negeri 2 Bangkalan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop valid?; (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop; (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang

dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2009:46).

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ARCS ini dikenal secara luas sebagai Keller's ARCS Model of Motivation. Model ini dikembangkan dalam wadah *Center of Teaching, Learning & Faculty Development* di Florida Kondisi University (Keller, 2006) dalam (Rahman & Amri, 2014:12).

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi: (1) *assurance*; (2) *relevance*; (3) *interest*; (4) *assessment*; dan (5) *satisfaction* (Sopah, 2000). Komponen dari strategi pembelajaran ARIAS adalah *assurance* yang berarti kepercayaan diri, *relevance* yang berarti relevansi/kegunaan, *interest* yang berarti minat, *assessment* yang berarti evaluasi, dan *satisfaction* yang berarti kepuasan. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Menurut Suryabata (dalam Sopah, 2000:126-127) yang termasuk internal adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi, berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (dalam Sopah 2000:127) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas belajar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa

pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap *treatment* (perlakuan) tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa berupa nilai kognitif.

Desain rancangan yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Shot Case Study*. Menurut (Arikunto, 2006:85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 1 kali yaitu sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sesudah *treatment* disebut *post-test*. Rancangan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Desain Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran ARIAS dengan KKM yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Bangkalan. Model pembelajaran ARIAS dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa lebih besar dari nilai KKM, begitu pula sebaliknya.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Bangkalan, semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas X Teknik Elektronika Industri (TEI).

Menurut (Sugiyono, 2013:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian eksperimen terdiri dari 3 variabel, yaitu: (1) variabel bebas; (2) variabel terikat; (3) variabel kontrol. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS). Variabel terikat adalah hasil belajar siswa (kognitif). Variabel kontrol adalah perangkat pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu KBM, dan soal *post-test*.

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) tahap persiapan penelitian; (2)

tahap pelaksanaan penelitian; (3) tahap penyajian dan analisa data; (4) penulisan laporan. Pada tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut: (a) menentukan sekolah sebagai tempat penelitian; (b) observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan memperoleh data-data awal di lapangan; (c) membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sampai mendapatkan persetujuan; (d) menyusun perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Handout, LKS dan soal evaluasi; (f) menyusun instrumen penelitian (kisi-kisi untuk *posttest*); dan (g) validasi perangkat pembelajaran dengan instrumen penelitian yang diajukan kepada validator ahli. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut: (a) menerapkan model pembelajaran ARIAS; dan (b) memberikan soal *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Pada tahap penyajian dan analisa data yang dilakukan sebagai berikut: (a) Perangkat pembelajaran yang valid; dan (b) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS. Pada tahap penulisan laporan yang dilakukan adalah menuliskan laporan hasil penelitian yang menjelaskan semua kegiatan penelitian, dimulai sejak penelitian hingga penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan selama penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi instrumen. Instrumen yang ditelaah adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), handout, dan soal tes tulis. Untuk lembar tes tulis diukur validitas empiris dengan uji coba. Dari hasil uji coba dihitung validitas butir, reliabilitas daya beda, dan taraf kesukaran butir (Arikunto, 2013: 210-218). Analisis butir dilakukan menggunakan bantuan *software* anates 4.0.

Penilaian validitas dilakukan menggunakan skala pengukuran Likert dengan cara memberikan tanggapan dengan kategori penilaian sangat valid, valid, cukup valid, tidak valid, dan sangat tidak valid.

Tabel 1. Penentu Ukuran Bobot Hasil Penilaian Validasi

Persentase	Penilaian
20%-35%	Sangat Tidak Valid
36%-51%	Tidak Valid
52%-67%	Cukup Valid
68%-83%	Valid
84%-100%	Sangat Valid

Teknik analisis data diantaranya: (1) Menentukan nilai tertinggi validator dengan rumus.

$$\text{Nilai tertinggi validator} = n \times i_m \quad (1)$$

Keterangan : n adalah banyaknya validator, i_{max} adalah bobot nilai maksimum; (2) Menentukan jumlah total jawaban validator dengan rumus.

$$\text{Jumlah jawaban validator} = \sum_1^5 n \times I \quad (2)$$

Keterangan: n adalah banyaknya validator, i adalah bobot nilai kuantitatif (1-5); (3) Menentukan hasil rating dengan rumus.

$$\text{HR} = \frac{\sum_1^5 n \times i}{n \times i_{max}} \times 100\% \quad (3)$$

Analisis hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penugasan siswa terhadap materi pembelajaran dalam satu kelas setelah diberikan perlakuan. Untuk menghitung hasil belajar (pengetahuan) menggunakan rumus sebagai berikut: (Kemendikbud: 2013:73).

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Total (100)}} \times 4 \quad (4)$$

Tabel 2: Ketuntasan Belajar
Predikat Nilai Kompetensi Pengetahuan

A	4
A-	3.66
B+	3.33
B	3
B-	2.66
C+	2.33
C	2
C-	1.66
D+	1.33
D	1

(Permendikbud No. 81 A Tahun 2013)

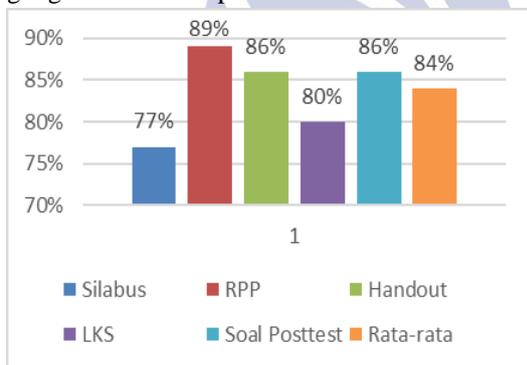
HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdiri dari 3 orang Dosen Teknik Elektro UNESA dan 1 orang guru TEI SMK Negeri 2 Bangkalan. Hasil perhitungan validasi instrumen ditunjukkan pada Tabel 3 dan hasilnya valid serta layak digunakan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran.

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Rating (%)	Kriteria Validasi
1.	Silabus	77%	Valid
2.	RPP	89%	Sangat Valid
3.	Handout	86%	Sangat Valid
4.	LKS	80%	Valid
5.	Soal Posttest	86%	Sangat Valid

Dari rekapitulasi hasil perhitungan pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai validasi silabus adalah 77% termasuk dalam kriteria valid, nilai validasi RPP adalah 89% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi *handout* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi LKS adalah 80% termasuk dalam kriteria valid dan nilai validasi soal *posttest* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dalam penelitian tersebut sangat valid dan layak digunakan. Gambar 2 menunjukkan hasil validasi instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2: Grafik Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen tes tulis terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat kevalidan butir yang dijadikan tes akhir. Uji coba soal dilakukan pada kelas XI TEI SMKN 2 Bangkalan dengan jumlah responden 26 siswa. Hasil uji coba dari 30 butir soal terdapat beberapa kriteria yang dibutuhkan untuk dinyatakan sebagai butir yang valid dan reliabel. Reliabilitas soal adalah 0.88 sehingga dikategorikan sangat tinggi. Pada kriteria taraf kesukaran butir diperoleh 2 butir soal sangat mudah, 1 butir soal mudah, 21 butir soal sedang, 5 butir soal sukar, dan 1 butir sangat sukar. Pada kriteria daya beda diperoleh 5 butir soal jelek, 3 butir soal cukup, 20 butir baik, dan 2 butir soal kategori baik sekali. Hanya butir soal yang berkategori cukup, baik, dan baik sekali yang akan

dijadikan sebagai instrumen tes tulis. Hasil analisis butir soal diperoleh 25 butir soal yang digunakan pada tes tulis di akhir penelitian.

Sebelum data hasil belajar dianalisis dengan statistik parametrik, data hasil belajar terlebih dahulu dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Uji Normalitas

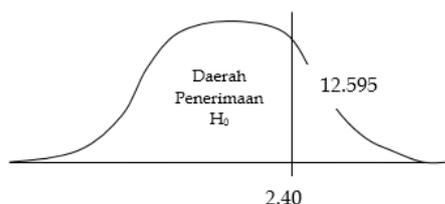
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Nilai	
N	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2872
	Std. Deviation	.27720
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.107
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z	.775	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.585	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 4. di atas membuktikan dengan menggunakan *software* SPSS 21 diperoleh nilai signifikan hasil uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,585 ($> 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berasal dari sampel yang berdistribusi normal selanjutnya data diuji hipotesis menggunakan uji-t *one sample t test* dengan SPSS 21.

Analisis uji-t *one sample t test* pada penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 4. dengan menggunakan SPSS versi 21 analisis uji-t hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 12.595, nilai t_{tabel} sebesar 2.40 dan nilai p value sebesar 0.000 dengan derajat bebas 31 ($N-1$) dan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} = 12.595$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.40$ dan nilai p value (0.000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 seperti gambar 2.



Gambar 3: Daerah Penerimaan H_0

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Hasil validasi perangkat pembelajaran didapatkan hasil perhitungan bahwa nilai validasi silabus adalah 77% termasuk dalam kriteria valid, nilai validasi RPP adalah 89% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi *handout* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid, nilai validasi LKS adalah 80% termasuk dalam kriteria valid dan nilai validasi soal *posttest* adalah 86% termasuk dalam kriteria sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dalam penelitian ini sangat valid dan layak digunakan; (2) Hasil belajar siswa kelas TEI di SMK Negeri 2 Bangkalan didapatkan nilai akhir ranah kognitif pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam rangkaian flip-flop diperoleh rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa sebesar 3.29. Setelah dilakukan uji-t satu sampel dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12.595, nilai t_{tabel} sebesar 2.40 dan nilai p value sebesar 0.000 dengan derajat bebas 31 ($N-1$) dan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} = 12.595$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2.40$ dan nilai p value (0.000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka t_{hitung} terletak daerah penolakan H_0 . Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran ARIAS hasilnya lebih besar dari nilai KKM (2.67), sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka dapat diberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang, antara lain: (1) Model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan pada mata pelajaran teknik elektronika dasar ataupun mata pelajaran dalam rumpun sejenis yang membutuhkan praktikum; (2)

Kepada peneliti lain yang bermaksud untuk mengembangkan hasil temuan lebih lanjut dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan membandingkan model pembelajaran *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) dengan model pembelajaran lain yang relevan dan menggunakan sampel penelitian dalam jumlah yang lebih besar; (3) Praktikum dapat dikembangkan dengan menggunakan trainer kit atau alat peraga langsung, tidak hanya melalui *software* simulasi; dan (4) Agar tercapai hasil belajar yang baik, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu lebih meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah*. URL: <http://www.beritasatu.com/pendidikan/144143-kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih-rendah>. Diakses 8 Mei 2015.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Muhammad & Sofan Amri. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sintaria Praptinasari, S. S. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta*. Pendidikan Biologi Volume 4, Nomor 1, 78-88.
- Sopah, Djamaah. 2000. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun ke-5 September. 121-137.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (Amandemen Keempat). URL: <http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UUD%25201945.pdf>, diakses 20 Februari 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. URL: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses 20 Februari 2015.

